

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. karakteristik masyarakat Kawasan Agropolitan**

Masyarakat Pangalengan masih menggunakan teknologi tradisional dalam mengelola hasil pertaniannya, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola pertanian dengan teknologi modern. Disamping itu modal adalah salah satu faktor petani belum menggunakan teknologi yang modern seperti penggunaan alat dan pemasaran yang jangkauannya masih kecil.

#### **5.2. peningkatan kualitas sumberdaya alam dan lingkungan**

Potensi Sumber daya alam di Kecamatan Pangalengan sangat besar namun masih belum dapat dimaksimalkan dikarenakan adanya keterbatasan baik pemerintah daerah ataupun petani yang ada Di Kecamatan Pangalengan. Untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di kecamatan pangalengan maka diperlukannya :

- Pengembangan iklim yang kondusif bagi usaha dan investasi.
- Peningkatan sarana-prasarana meliputi: jaringan jalan termasuk jalan usaha tani (farm road), irigasi, pasar, air bersih, pemanfaatan air limbah, dan sampah.
- Peningkatan sarana-prasarana kesejahteraan sosial meliputi pendidikan, kesehatan, kebudayaan, dan sarana-prasarana umum lainnya seperti listrik, telekomunikasi dan lain sebagainya.
- Membuat inovasi berbasis teknologi digital yang sudah diterapkan pada proses pembibitan kentang oleh UPTD Balai Kentang, untuk komoditas selain kentang seperti cabai, kol dan wortel.

#### **5.3. pengembangan komoditi unggulan**

Hingga saat ini komoditas kentang di kecamatan pangalengan menjadi salah satu komoditas kentang terbaik di Indonesia dan bersaing dengan kentang dieng. Selain meningkatkan sumberdaya manusia, peningkatan kualitas produk menjadi faktor utama untuk mengembangkan komoditas komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Pangalengan ini, selain itu peningkatan aliran komoditi atau pemasaran barang, jasa dan modal usaha tani juga dibutuhkan untuk mengembangkan Komoditi unggulan.

#### 5.4 Strategi pengembangan

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian, pemerintah kurang ikut serta dalam pengembangan kawasan Agropolitan atau dalam hal ini kurang serius terlihat dari tidak adanya UPT balai benih dan balai penelitian yang ada dan banyaknya keluhan keluhan yang berasal dari para petani. Maka dengan adanya permasalahan tersebut sebaiknya pemerintah baik pemerintah pusat ataupun daerah lebih memperkuat kelembagaan yang ada di Kawasan Agropolitan di Kecamatan Pangalengan diantaranya:

- Pemberdayaan masyarakat pelaku agribisnis agar mampu meningkatkan produksi, produktivitas komoditi pertanian serta produk-produk olahan pertanian, yang dilakukan dengan pengembangan sistem dan usaha agribisnis yang efisien dan menguntungkan serta berwawasan lingkungan. pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh pihak pemerintah melalui dinas pertanian dan ketenagakerjaan.
- Peningkatan sarana pertanian Seperti pembuatan *Green house* untuk sistem pertanian hidroponik yang dimana tidak membutuhkan lahan yang banyak, pembuatan sarana pertanian dilakukan oleh kelompok petani dan gapoktan yang dibawah naungan dinas pertanian.
- Penguatan kelembagaan petani, penguatan lembaga petani disini adalah membangun organisasi yang solid.
- Pengembangan kelembagaan sistem agribisnis (penyedia agro input, pengolahan hasil, pemasaran, dan penyediaan jasa). Hal ini bertujuan agar pertanian dapat berkembang
- Pembangunan balai penelitian dan penyuluhan sayuran, kegiatan ini diperlukan agar produktivitas dan kualitas pertanian meningkat dan semakin baik.
- Kerjasama antar sektor dibidang pertanian, dengan adanya kerjasama dapat meningkatkan pengembangan pertanian baik dari aspek pengolahan lahan pertanian, pengolahan hasil produk pertanian yang membuat nilai tambah dan pemasaran produk.